

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada akhir bagian penulisan skripsi ini, berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV, setelah dianalisis secara teori dengan temuan-temuan lapangan serta rumusan fokus penelitian. Penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi mengenai masalah yang diteliti, yaitu: Studi Tentang Analisis Kebutuhan Diklat di Balai Diklat Keagamaan Bandung

A. Kesimpulan

Balai Diklat Keagamaan Bandung merupakan tempat pendidikan dan pelatihan dimana dalam satu Provinsi hanya satu Balai Diklat wilayah kerjanya di Bandung yaitu Balai Diklat Keagamaan Bandung. Proses penyelenggaraan diklat termasuk Balai Diklat Keagamaan Bandung tidak lepas dari tahapan proses Analisis Kebutuhan. Analisis Kebutuhan di Balai Diklat Keagamaan dalam prosesnya cukup terlaksana dengan baik dalam melaksanakan tahapan-tahapan terselenggaranya kegiatan Analisis Kebutuhan Diklat

Hal ini dapat kita lihat dari proses kegiatan analisis kebutuhan diklat dari 3 fokus kajian yaitu:

1. Perencanaan Analisis Kebutuhan Diklat

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa kegiatan Analisis Kebutuhan yang dilakukan Balai Diklat Keagamaan Bandung sudah dikatakan cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa serangkaian kegiatan dalam perencanaan analisis kebutuhan diklat dimulai dari tahap penentuan tujuan dan konsep AKD, persiapan tim AKD, persiapan administrasi dan instrumen AKD, persiapan responden dan sumber data AKD, serta persiapan pembiayaan. Proses perencanaan kegiatan analisis kebutuhan diklat di balai diklat keagamaan bandung menunjukkan kinerja cukup baik, hal ini

ditandai dengan kegiatan yang dilangsungkan rata-rata dari segi teknis secara sistematis maupun dari penilaian efektifitas yang dilakukan Balai Diklat Keagamaan Bandung, dengan perencanaan yang telah disesuaikan dengan proses perencanaan pada umumnya.

2. Pelaksanaan Analisis Kebutuhan Diklat

Pelaksanaan analisis kebutuhan diklat setidaknya sudah mengacu kepada konsep dasar yang ada, hal ini dibuktikan pelaksanaan analisis kebutuhan di Balai Diklat Keagamaan Bandung sudah disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan yang diperkuat dari hasil teori yang menjadikan proses pelaksanaan analisis kebutuhan di Balai Diklat Keagamaan Bandung hampir dikatakan sesuai, namun dari itu proses pelaksanaan juga tidak terlepas dari kekurangan yang ada belum menyentuh kepada pola analisis kebutuhan pada diklat struktural hal ini disebabkan Balai Diklat Keagamaan Bandung melaksanakan diklat struktural hanya sedikit, menjadikan pola kebutuhan yang akan dikaji tidak sepenuhnya domain dari Balai Diklat Keagamaan Bandung, menyebabkan kesesuaian hasil dilapangan dalam merumuskan program diklat yang akan dilaksanakan dilakukan berdasarkan database Balai Diklat Keagamaan Bandung

Disamping itu pengumpulan data yang dilakukan sudah diperinci melalui pendekatan yang ada salah satunya dari pendekatan organisasi hal ini tergambar informasi yang dihimpun secara umum dari bagian bidang yang mempunyai kebutuhan

3. Hasil Analisis Kebutuhan Diklat

Berdasarkan hasil temuan secara empirik dapat disimpulkan bahwa mengenai gambaran hasil analisis kebutuhan yang Dilakukan Balai Diklat Keagamaan Bandung dikatakan belum memenuhi dari pencapaian tujuan. Hal ini dapat terlihat dari kelemahan dalam penyusunan kurikulum diklat yang belum sesuai dengan tuntutan perubahan yang tercantum pada hasil analisis kebutuhan diklat yang akan berdampak pada program diklat yang akan dilaksanakan belum mampu didukung dari hasil tuntutan kebutuhan di lapangan, hal ini cenderung disebabkan karena lembaga pusat yang menaungi lembaga teknis

diklat yang bersangkutan tidak ikut terlibat, menjadikan adanya patokan bagi penyelenggara diklat untuk merencanakan diklat berdasarkan kurikulum yang ada, menjadikan hasil kebutuhan diklat tidak saling tergantung kedalam kurikulum yang disediakan.

Disamping itu keterkaitan antara diklat yang didasari oleh AKD akan dapat meningkatkan mutu dibandingkan dengan yang tidak, hal ini tergambar di Balai Diklat Keagamaan Bandung pada laporan hasil pasca diklat yang secara objektif dapat ditentukan keberhasilan suatu diklat, yang hasilnya dapat menjadi umpan balik bagi lembaga diklat dalam penyusunan program diklat selanjutnya.

B. Implikasi dan rekomendasi

Implikasi yang dimaksud disini adalah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan memiliki implikasi pada penyempurnaan kegiatan analisis kebutuhan diklat di Balai Diklat Keagamaan Bandung, yang diharapkan pula dengan penyempurnaan dari faktor faktor penghambat akan dapat pula membantu lembaga dalam menyusun program diklat yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

C. Rekomendasi

Pada akhir pembahasan penelitian yang ditunjang dengan data-data di lapangan yang sudah ada, penulis sedikit menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Balai Diklat Keagamaan Bandung

Meskipun secara umum, kegiatan analisis kebutuhan di balai diklat keagamaan bandung sudah berjalan sebagaimana mestinya untuk selanjutnya balai diklat keagamaan bandung hendaknya memerhatikan seberapa pentingnya dampak dari kegiatan analisis kebutuhan, upaya pemenuhan peningkatan kualitas mutu diklat , balai diklat keagamaan bandung dapat menyelesaikan dengan kegiatan analisis kebutuhan diklat, dengan kata lain melakukan penyempurnaan dari evaluasi di tahap sebelumnya

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan fokus penelitian yang akan diteliti, serta lebih mempetakan mengenai aspek-aspek penelitian untuk dicarikan informasi, data dokumentasi, dan pihak-pihak terkait dalam melakukan penelitian mengenai Standar Pelayanan Minimum Sarana dan Prasarana Pendidikan, sehingga sumber informasi yang bisa dijadikan referensi untuk bahan penelitian tidak terbatas pada sumber data penelitian saja tetapi lebih bermacam-macam. Hal ini dimaksudkan guna memberikan keabsahan data yang lebih akurat dan tepat mengenai aspek yang akan diteliti.